

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(*Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* )**

**ARTIKEL**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh**

**GHINA LATIFAH  
2011/1107553**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(*Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* )**

Oleh :

**GHINA LATIFAH**  
**1107553/2011**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015  
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2015

**Pembimbing I**



**Charoline Cheisviyanny, SE, M.ak**  
**NIP.19801019 200604 2 002**

**Pembimbing II**



**Vita Fitria Sari, SE, M.Si**  
**NIP. 19870515 201012 2 009**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

*(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )*

**Ghina Latifah**

**Fakultas Ekonomi Unversitas Negeri Padang  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : [ghinalatifah6@gmail.com](mailto:ghinalatifah6@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of: (1) Corporate governance on the integrity of the financial statements (2) Leverage on the integrity of the financial statements (3) Earnings management on the integrity of financial statements (4) Corporate governance and leverage on the integrity of the financial statements through earnings management. This type of research study was classified as causative. The population of this research was manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. This study used purposive sampling method. Analysis of the data used path analysis.*

*The research proved that (1) Good corporate governance does not significantly influence the integrity of the financial statements (2) Leverage has no significant effect on the integrity of the financial statements (3) Earnings management has no significant effect on the integrity of financial statements (4) Good corporate governance and Leverage has no significantly effect to the integrity of the financial statements through earnings management.*

*In this research suggested: (1) The company should minimize the high levels of debt in order to minimize the risk of integrity of the financial statements (2) For the next research, to doing research about other influence, such as the managerial ownership and the audit commite.*

*Keywords : integrity of the financial statements, good corporate governance, leverage and earnings management*

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan sebagai media komunikasi antara manajer dengan pemakai laporan keuangan.

Untuk memenuhi keinginan pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi secara benar, jujur dan berdaya guna yang mana dapat disebut dengan laporan keuangan disajikan

dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2007) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Tia (2011) dalam penelitiannya mengatakan, faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah adanya mekanisme *good corporate governance* (tata kelola perusahaan). Semakin baik penerapan

*good corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Modugu et al (2012) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi atau *leverage* yang tinggi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat proses pengauditan karena memerlukan kecermatan dalam selama melakukan audit. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Rachmawati,2008).

Selain *good corporate governance* dan *leverage* integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh manajemen laba. Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang sengaja mengubah informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk menyesatkan investor dan untuk mendapatkan keuntungan dari kontrak yang telah disepakati (Watts dan Zimmerman,

1990). Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan..

Sehingga, dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* yang berfungsi sebagai pengawas dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dengan berkurangnya tindakan manajemen laba oleh perusahaan (Jamaan, 2008). Kym et al (2008) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengelolaan laba perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian atau kontrak utang. Jadi, *leverage* yang tinggi dapat menurunkan integritas laporan keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya manajemen laba oleh perusahaan (Putra, 2012).

Fakta yang terjadi pada saat sekarang adalah banyaknya terjadi pelanggaran dalam pelaporan keuangan atau perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan seperti yang terjadi pada PT. Waskita Karya yang memalsukan keuangan perusahaan sebesar 475 milyar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu <http://detikfinance.com>. Terkait dengan penelitian tentang integritas laporan keuangan sudah terdapat banyak studi yang

membahas tentang faktor maupun analisis terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa diantaranya adalah Penelitian Jamaan (2008) Putra (2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan? (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan? (4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba. (5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.

## II. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. Integritas laporan keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauhmana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara jujur dan apanya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa ada unsur kecurangan didalamnya. Integritas

laporan keuangan dalam penelitian ini dapat diukur dengan konservatisme (Widya, 2004). Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Menurut Penman dan Zhang (1999) laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut

### B. *Good corporate governance*

Menurut Syofyan (2012: 108) tata kelola perusahaan yang baik / *good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional.

Dengan adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

### **C. Leverage**

*Leverage* menurut Kasmir (2012: 151) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivasnya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

Kesulitan perusahaan dalam keuangan ini merupakan kondisi yang dinilai buruk oleh masyarakat. Gayatri dan Suputra (2013) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan.

### **D. Manajemen Laba**

Fischer et al. (2000) dalam Jamaan (2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Berdasarkan Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kassem (2012) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu bentuk lain dari penipuan yang harus segera dihentikan. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaiannya terhadap laporan keuangan dan penataan transaksi keuangan untuk mengubah informasi dalam laporan keuangan menjadi terlihat baik dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

yang dapat menyesatkan pemegang saham dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

#### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Susiana dan Arlen (2007), meneliti pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, dan kualitas audit. independensi diukur dengan besarnya fee audit dan mekanisme corporate governance yang diukur dengan keberadaan dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan, hasil penelitian Susiana dan Arleen (2007) menunjukkan hasil yang berbeda untuk tahun sampel yang berbeda dengan alat ukur menggunakan konservatisme.

Penelitian Jama'an (2008) mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan indeks konservatisme menunjukkan hasil Mekanisme corporate governance, yang dilihat dari kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, namun tidak pada kualitas kantor KAP.

#### **F. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

##### **1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan**

*Good corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan komisaris serta manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan

dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

**$H_1$ : *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

##### **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Modugu et al (2012) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

**$H_2$  : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis nya adalah:

**H<sub>3</sub> : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **4. Hubungan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba**

Gunarsih (2004) dalam Astria (2011) mengatakan *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer dalam proses pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Adanya asimetri informasi akan menimbulkan manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Asimetri informasi akan terjadi apabila salah satu pihak memiliki informasi yang lebih daripada yang dimiliki pihak lainnya. Asimetri informasi

antara manajer dan pengguna laporan keuangan eksternal perusahaan mengarahkan manajer untuk menggunakan diskresi mereka dalam menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan untuk kepentingan mereka sendiri (Priantinah 2008).

Maka hipotesis selanjutnya adalah:

**H<sub>4</sub>: *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### **5. Hubungan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba**

Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Herawati & Arleen : 2010). Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat (Hallak : 2004). Berdasarkan penelitian (Herawati & Arleen : 2010) tingkat *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi persentase *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin termotivasi pula manajer untuk melakukan manajemen laba guna menutupi risiko kerugian dan kinerja buruk perusahaan.

**H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

## **G. KERANGKA KONSEPTUAL**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

### GAMBAR 1

## III. METODE PENELITIAN

### A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif (causative). Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya.

### B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Penarikan sampel berdasarkan purposive sampling, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel.

### C. JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2011-2013. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011-2013. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN

### 1. Variabel dependen (Integritas Laporan keuangan)

Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme dengan asumsi *non-operating accruals* yang dikemukakan Givoly dan Hayn (2002) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba dapat digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari *cash flow* pada periode tertentu. Dengan demikian, semakin konservatif suatu perusahaan maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Persamaannya dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Non-operating accruals} = \text{Total accruals} - \text{Operating accruals}$$

Dimana:

$$\text{Total accrual} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational.}$$

$$\text{Operating accrual} = \Delta \text{account receivable} + \Delta \text{inventories} + \Delta \text{prepaid expense} - \Delta \text{account payable} - \Delta \text{accrued expense} - \Delta \text{tax payable}$$

Semakin besar nilai *non-operating accrual* , maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

### 2. Variabel independen

**a. Good corporate governance**

Kepemilikan Institusional diukur dengan penjumlahan atas persentase saham yang dimiliki perusahaan dari total saham yang beredar.

**b. Leverage yang diukur dengan DER.**

Menurut Kasmir (2011) DER menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang- utang kepada pihak luar, dengan demikian semakin kecil DER maka akan semakin baik bagi manajemen dan pemilik modal. Rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

**c. Manajemen laba yang diukur dengan discretionary accruals**

Manajemen laba (earning management) dapat diukur melalui discretionary accrual sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan Modified Jones (Dechow et all, 1995). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$Tait = Nit - CFOit$$

Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:  $Tait/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Recit / Ait-1) + \beta_2 (PPet/Ait-1) + e$

Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan rumus:  $NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Salesit/Ait-1 - \Delta Recit/Ait-1) + \beta_2 (PPet/Ait-1)$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = (Tait/Ait-1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit= Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

NDAit= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

TAit= Total Accruals perusahaan i pada periode t

Nit= Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit= Aliran kas dari aktivitas perusahaan i pada periode t

**3. UJI ASUMSI KLASIK**

**a. Uji normalitas**

Uji normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji normalitas residual maka dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data ini dapat menggunakan uji analisis parametrik atau nonparametrik. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  (Singgih, 2000 : 102).

**b. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi.

Model yang baik harus bebas dari autokorelasi.

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi
- c. Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

**c. Uji heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu asumsi dalam regresi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan cara menggunakan uji Glejser yaitu keputusan dapat diambil jika variabel independen mempunyai nilai signifikan yang secara statistik mempengaruhi variabel terikat ( $\text{sig} > 0.05$ ) maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas..

**4. TEKNIK ANALISIS DATA**

**a. Uji Model**

Untuk dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab mempengaruhi variabel akibat, maka analisis data yang digunakan adalah analisis jalur

(path analysis). Diagram jalur merupakan sebuah struktur yang lengkap dari hubungan kausal antar variabel, yang terdiri dari hubungan substruktur yang menyerupai struktur regresi. Hasil besaran diagram jalur menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel endogen disebut koefisien jalur.

Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu :

- 1. Substruktur 1

**GAMBAR 2**

Dengan persamaan jalur:

$$X_3 = P_{x3.x1}X_1 + P_{x3.x2} \cdot X_2 + \epsilon_2$$

- 2. Substruktur 2

**GAMBAR 3**

Dengan persamaan jalur:

$$Y = P_{y.x1}X_1 + P_{y.x2} \cdot X_2 + P_{y.x3} \cdot X_3 + \epsilon_2$$

Maka berdasarkan substruktur ini, besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien jalur dengan simbol:

$$P_{yxi} = b_{yxi} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_h^2}}$$

Keterangan:

$P_{yxi}$  = Koefisien jalur variabel  $X_i$  terhadap Y

$b_{yxi}$  = Koefisien regresi variabel  $X_i$  terhadap Y. Sedangkan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel lain ( $\epsilon$ ) dapat ditentukan dengan rumus:

$$P_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R_{YX1X2}^2}$$

Adapun pengaruh suatu variabel secara langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh langsung

$X_1 \longrightarrow Y$  Persamaan  $P_{YX1} \cdot P_{YX1}$

$X_2 \longrightarrow Y$  Persamaan  $P_{YX2} \cdot P_{YX2}$

$X_3 \longrightarrow Y$  Persamaan  $P_{YX3} \cdot P_{YX3}$

2) Pengaruh tidak langsung

$X_1 \longrightarrow Y$  melalui  $X_3$  Persamaan  $P_{YX1} \cdot P_{X3.X1} \cdot P_{YX3}$

$X_2 \longrightarrow Y$  melalui  $X_3$  Persamaan  $P_{YX2} \cdot P_{X3.X2} \cdot P_{YX3}$

#### b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah hasil analisis jalur modelnya sudah *fit* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang didapat dengan derajat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Apabila nilai *sig* lebih kecil dari derajat signifikansi maka analisis jalur yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*).

#### c. Uji hipotesis (uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variable secara individu terhadap variabel tidak bebas. Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi maka dilakukan dengan menguji tingkat

signifikansi atau kepercayaan 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ .

### 5. DEFENISI OPERASIONAL

#### a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang dapat menyajikan informasi keuangan secara benar, jujur dan transparan. Jauh dari tindak manipulasi akuntansi dan kecurangan yang ada serta mampu memenuhi kebutuhan pemakai informasi tersebut.

#### b. *Good Corporate governance*

Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

#### b. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh manajemen terkait tindakan yang akan diambilnya terhadap pilihan – pilihan kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan utilitas manajemen tersebut.

#### c. *Leverage*

*Leverage* menunjukkan resiko suatu perusahaan beserta kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya.

## E. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### a. Uji asumsi klasik

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik :

#### TABEL 1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,489 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

### b. Uji autokorelasi

#### TABEL 2

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, seperti yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat nilai D-W yaitu sebesar 1,852 berada di antara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

### c. Uji heterokedastisitas

#### TABEL 4

Dalam uji ini, didapat nilai signifikan sebesar 0,832 untuk variabel *good corporate governance* (kepemilikan institusional) terhadap integritas laporan keuangan, variabel *leverage* nilai signifikansi sebesar 0,887 dan nilai signifikansi untuk variabel manajemen laba adalah sebesar 0,646. Apabila hasil sig  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas.

### d. Uji Model

#### 1. Substruktur 1

##### a) Koefisien determinasi

#### TABEL 5

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square menunjukkan angka 0,003 Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *good corporate governance*, *leverage* terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,03%, sedangkan 99,7% ditentukan oleh variabel lain.

##### b) Uji t hitung

#### TABEL 6

Dari pengolahan data maka diperoleh koefisien jalur pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan institusional) dan *leverage* terhadap manajemen laba mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,904 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$  tidak signifikan, begitu juga dengan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba adalah sebesar  $0,458 > 0,05$  yang artinya  $X_2$  terhadap  $X_3$  juga tidak signifikan.

Sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini sebagai berikut : 0,997

$$X_3 = 0,009X_1 + 0,055X_2 + 0,997$$

#### 2. Substruktur 2

##### a) Uji koefisien determinasi

#### TABEL 7

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square menunjukkan angka 0,083. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *good corporate governance* (kepemilikan institusional), *leverage* dan manajemen laba

terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,083 sedangkan 0,917 ditentukan oleh variabel lain.

#### b) Uji t hitung

**TABEL 8**

Berdasarkan pengolahan data diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari *ggod corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar  $0,136 > 0,05$  artinya pengaruhnya tidak signifikan, dan variabel *leverage* terhadap integritas laporan keuangan mempunyai nilai signifikansi  $0,061 > 0,05$  juga tidak berpengaruh secara signifikan serta variabel intervening yaitu manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan mempunyai nilai signifikansi yang besar dari  $\alpha$  yaitu  $0,231 < 0,05$  artinya manajemen laba tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun persamaan jalur untuk substruktur 2

$$Y = -0.153X_1 + 0,193X_2 + 0,122X_3 + 0,917$$

### 3. Uji hipotesis

#### a) Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan sig sebesar 0,136 ( $\text{sig} > 0,05$ ) atau nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,506 < 1,653$ . Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang negatif maka kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap

integritas laporan keuangan, yang tidak sesuai dengan arah hipotesis. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional mempunyai tidak pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

#### b) Pengujian hipotesis 2 : Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil hipotesis mengenai pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan sig sebesar 0,061 ( $\text{sig} > 0,05$ ) atau nilai t hitung  $< t$  table yaitu sebesar  $1,900 > 1,653$  maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang positif maka *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

#### c) Pengujian hipotesis 3: pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa manajemen laba mempunyai nilai sig  $0,231 > 0,05$ . Dan mempunyai t hitung  $> t$  table, yaitu  $1,207 > 1,653$ , artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan jika dilihat dari  $\beta$  yang positif yaitu 0,122 maka manajemen laba berpengaruh positif terhadap integritas

laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

**d) Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.**

Dari tabel substruktur 1 dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional mempunyai sig  $0,904 > 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  table yaitu sebesar  $0,120 > 1,653$ . Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang positif maka kepemilikan institusional mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba, yang berlawanan dengan arah hipotesis penelitian. Dalam hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

**e) Pengujian Hipotesis 5: Pengaruh leverage terhadap manajemen laba.**

Dari tabel substruktur 1 dapat dilihat bahwa leverage mempunyai sig  $0,458 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  table yaitu sebesar  $0,744 < 1,653$  artinya leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang positif maka leverage mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba yang sesuai dengan arah penelitian. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

**4. Pengaruh langsung dan tidak langsung**

a) Pengaruh langsung *good corporate governance leverage* dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

$$\text{PYX}_1.\text{PYX} = -0,153 \times -0,153 = \mathbf{2,34\%}$$

$$\text{PYX}_2.\text{PYX}_2 = 0,193 \times 0,193 = \mathbf{3,72\%}$$

$$\text{PYX}_3.\text{PYX}_3 = 0,122 \times 0,122 = \mathbf{1,49\%}$$

b) Pengaruh tidak langsung *good corporate governance, leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba

$$\text{PYX}_1.\text{PX}_3\text{X}_1.\text{PYX}_3$$

$$= -0,153 \times 0,009 \times 0,122 = \mathbf{-0,017\%}$$

$$\text{PYX}_2.\text{PX}_3\text{X}_2.\text{PYX}_3$$

$$= \mathbf{0,193 \times 0,055 \times 0,122 = 0,130\%}$$

**5. Pembahasan**

a) **Pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.**

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi  $0,136$  ( $\text{sig} > 0,05$ ) atau nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,506 < 1,653$  dengan  $\beta$  negatif yang tidak sesuai dengan arah hipotesis dalam penelitian. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian kepemilikan Dengan hasil  $\beta$  yang berkebalikan (arah negatif) dengan perumusan hipotesis menunjukkan bahwa pihak institusi yang secara eksternal dianggap tidak mampu mengawasi kegiatan perusahaan terutama dalam hal kebijakan manajemen menyajikan laporan keuangan. Walaupun kepemilikan institusional terbukti

tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan namun terdapat indikasi di masa mendatang untuk mempengaruhi, karena kepemilikan institusional merupakan bagian dari tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2013), yang menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan persentase kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2009). Jika dilihat dari fenomena yang terjadi, adanya skandal manipulasi akuntansi menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi informasi bagi para penggunanya. Seharusnya kepemilikan institusional mampu mengurangi skandal manipulasi akuntansi yang terjadi karena kepemilikan institusional merupakan bagian dari penerapan *good good corporate governance*.

#### **b) Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,061 ( $\text{sig} > 0,05$ ) atau nilai  $t$  hitung  $< t$  table yaitu sebesar  $1,900 > 1,653$  maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang

positif maka *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap integritas laporan keuangan, tidak sesuai dengan arah hipotesis. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data bahwa nilai DER yang rendah sedangkan nilai konservatisme juga rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya *leverage* yang tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah. Besarnya *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor namun tidak semua perusahaan mampu melakukan aktivitas ini karena sangat tergantung pada kredibilitas perusahaan.

#### **c) Pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.**

Berdasarkan analisis statistik ditemukan bahwa hipotesis ketiga tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikan  $0,231 > 0,05$ . Dan mempunyai  $t$  hitung  $< t$  table, yaitu  $1,207 > 1,653$ , artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan jika dilihat dari  $\beta$  yang positif yaitu 0,122 yang berlawanan dengan arah hipotesis yang artinya semakin tinggi manajemen laba semakin tinggi pula

integritas laporan keuangan. Hasil dari perhitungan statistik tidak sesuai dengan penelitian Putra (2012) yang mengatakan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer), sehingga manajemen laba yang tinggi akan menurunkan integritas laporan keuangan. Ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah persepsi dalam pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut menjadi tidak berintegritas tinggi.

Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan teori mengenai pandangan manajemen laba. Manajemen laba bisa dipandang dari dua sisi, yang pertama dari sisi efisiensi dan dari sisi *opportunistik*. Berdasarkan teori, manajemen laba akan bisa meningkatkan integritas laporan keuangan jika manajemen laba bersifat efisien dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan dengan cara pengungkapan. Pengungkapan penuh yang dilakukan perusahaan akan meminimalkan *asymetri information* dan menyebabkan persistensi laba rendah serta

kualitas laporan keuangan tinggi (Sulistyanto, 2008:106).

#### **d) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Hasil dari penelitian mengatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai sig  $0,904 > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  yaitu sebesar  $1,900 > 1,653$  Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang positif maka kepemilikan institusional mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba, yang berlawanan dengan arah hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Ujiyantho & Bambang (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor,

sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

Hasil temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh arief & bambang (2007) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan merupakan pihak pemegang saham mayoritas mereka yang dan mengontrol jalannya kegiatan perusahaan terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan adanya kepemilikan institusional yang besar pada suatu perusahaan akan dapat meminimalkan perilaku oportunistik manager dalam penyusunan laporan keuangan.

#### e) **Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba**

Berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai sig  $0,458 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  table yaitu sebesar  $0,744 < 1,653$  artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang positif maka *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba yang sesuai dengan arah penelitian.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat diketahui bahwa *leverage* perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempengaruhi manager dalam melakukan

praktek manajemen laba. Ini artinya jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manager akan tetap atau konstan.

Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa *leverage* yang diukur rasio DER, naik atau turunnya rasio ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang diproksi dengan nilai *discretionary accruals*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi tidak mau melakukan manajemen laba karena perusahaan juga menjaga kredibilitasnya dimata investor dan auditor.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Peasnell (2003), dan Murhadi (2009) dalam Jao (2011) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Herawati (2010) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

**f) Pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.**

Berdasarkan ringkasan perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, dapat dilihat pengaruh langsung kepemilikan terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 2,34%. Sedangkan besaran pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba adalah sebesar -0,017%. Jadi total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsungnya adalah 2,32%. Dan pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 1,49%. Hal tersebut berarti besarnya pengaruh hubungan langsung antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan akan berkurang pengaruhnya sebesar -0,017% dengan melalui manajemen laba. Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan jika melalui manajemen laba hubungan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan tetap tidak meningkat bahkan mempunyai besaran hubungan yang lebih kecil dari hubungan langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien jalurnya tidak signifikan.

**g) Pengaruh *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba.**

Berdasarkan ringkasan perhitungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, dapat dilihat pengaruh langsung *leverage* terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 3,72%. Sedangkan besaran pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba adalah sebesar 0,13%. Jadi total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsungnya adalah 3,85%. Dan pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 1,49%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui manajemen laba, sehingga koefisien jalur manajemen laba tidak signifikan.

**F. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

**1) KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan hasil dari hubungannya bersifat positif dan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba
6. Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap integritas laporan keuangan melalui manajemen laba mempunyai koefisien jalur yang tidak signifikan.

## 2) Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian ini mengidentifikasi masih banyak variabel yang tidak diteliti mempengaruhi integritas laporan keuangan sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya melakukan penelitian selama tiga tahun saja sehingga hasil dari penelitian tersebut sulit untuk digeneralisasi.

3. Model penelitian ini banyak yang tidak berpengaruh secara signifikan dan substruktur yang digunakan juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan atau ketidaknormalan data yang dipakai.

## 3) Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hendaknya meminimalkan tingkat hutang yang tinggi agar dapat meminimalkan risiko kerugian perusahaan dan tercapainya integritas laporan keuangan serta terpenuhinya kebutuhan pemakai laporan keuangan.
2. Bagi investor, disarankan agar terus mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Dalam hal ini penting dilakukan agar resiko yang ditimbulkan dari investasi dapat diminimalisasikan dan keuntungan yang diperoleh dapat dioptimalkan..
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2013. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

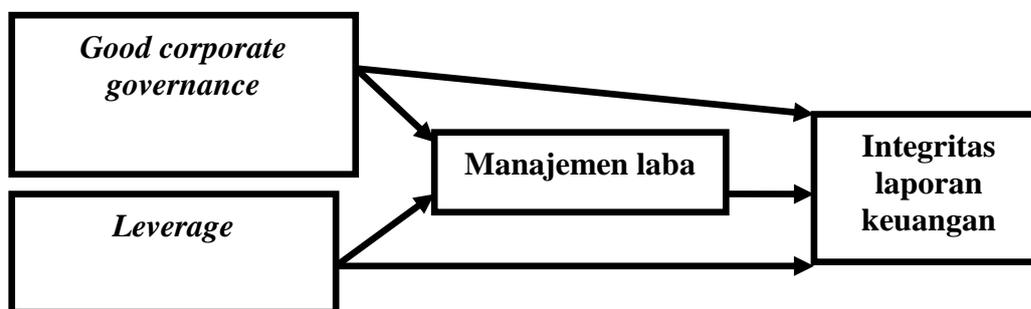
- Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi UNP.
- Arief & Bambang. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur ) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Simposium Akuntansi nasional X.
- Celik, Serdar & Isaksson, Mats. 2014. Institutional investors and ownership engagement. OECD Journal : Financial Market Trends Volume 2013/2.
- Cohen, Daniel A. 2003. Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. Working Paper Northwestern University Collins.
- Givoly, Dan dan Hayn, Carla. (2002). "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29 (2002) 287-320
- Herawaty, arlen & Guna, I Welivin. 2010. Pengaruh mekanisme corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. STIE Trisakti
- Hormati, asrudin.(2007). Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi *Good corporate governance*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate.
- Hribar, Paul et al. 2009. Institutional Investors and Accounting Restatements. *Asian Journal of Finance & Accounting* ISSN 1946-052X 2009, Vol. 1, No. 2: E4
- Jamaa'an.2008." Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)", Simposium Nasional Akuntansi.
- Jao, Robert & Pagalung, Gariging. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8/No.1/November 2011.
- Kamaliah et al. 2014. Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage. Universitas Riau. Simposium Nasional Akuntansi 17 Lombok.
- Kasmir, S.E, M.M. 2011. "Analisis Laporan Keuangan", Edisi 4, PT Raja Grafindo Persada.
- Kassem, Rasha. 2012. Earnings Management and Financial Reporting Fraud: Can External Auditors Spot the Difference? *American Journal of Business and Management* Vol. 1, No. 1, 2012, 30-33.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, Penerbit : Erlangga.
- Kym. M. Ardison et al. 2008. The Effect Of Leverage On Earnings Management In Brazil. *Fundação Instituto Capixaba de Pesq. em Contabilidade, Economia e Finanças*. ISSN 1983-8611.
- Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. BUKU 1. Jakarta Selatan: Salempa Empat.
- Modugu. K. Prince et al. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 6, 2012
- Nicolin Dan Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi

- Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Ningrum, dwi listiani. 2012. Efek Tata Kelola Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Gunadarma.
- Njah, Mouna and Jarboui, Anis. 2013. “Institutional investors, corporate governance, and earnings management around merger: evidence from French absorbing firms”. Faculty of Economic Science and Management, Sfax University, Sfax, Tunisia. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 18 (2013) 89-96
- Nuraini dan Zain. 2007. Analisis Pengaruh Kpmilkan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Paddjaran & Unversitas Syekh Kumala
- Priantinah, Denies. 2008. Eksistensi *Earnings* Manajemen Dalam Hubungan Agen – Prinsipal. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwandari,Indri Wahyu. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas laporan Keuangan. Semarang: Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 1999. “Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.” *The Accounting Review*, 77: 237-264.
- Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1 Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2002
- Rachmawati, Sistya (2008) “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, p. 1-10.
- Rani, Fitria. (2009), “Pengaruh Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba, Kinerja, dan Nilai Perusahaan” Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang
- Sari, Kumala dan Surya Rahardja. 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” *E-journal* Universitas Diponegoro, Semarang
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory 6th ed*. New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi. *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Shehu. U. Hassan and Ahmed, Abubakar. 2012. Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *American International Journal of*

- Contemporary Research. Vol. 2 No. 7; July 2012 214
- Subramanyam, K.R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 22, hlm. 249-281.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syofyan, Efrizal. 2012. *Komite Audit*. Padang : UNP press
- Ujiyantho, Arief & Pramuka, Bambang. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Unhas Makassar. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Usman, Shehu & Abubakar Ahmed. 2012. Corporate Governance, Earnings Management and Financial Performance: A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 2 No. 7
- Veronica, Sylvia & Shiddartha utama.2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Simposium Akuntansi nasional VIII
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. (1990): "Positive Accounting Theory": A Ten Year Perspective, *University Of Rochester. The Accounting Review*. Vol 65 No. 1. Pp.131-156
- Wiryadi, Arri & Sebrina, Nurzi. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba.WRA, Vol, No,2. Universitas Negeri Padang
- Wydia. (2004). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif." Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta
- <http://detikfinance.com>

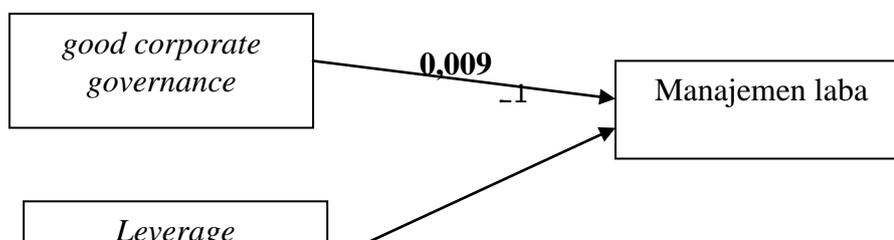
## LAMPIRAN Daftar Gambar

### 1. Gambar kerangka konseptual



**Kerangka Konseptual**

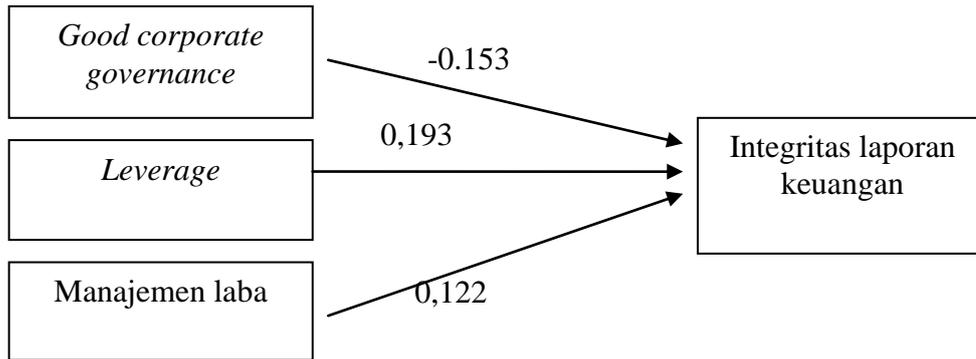
### 2. Gambar substruktur I





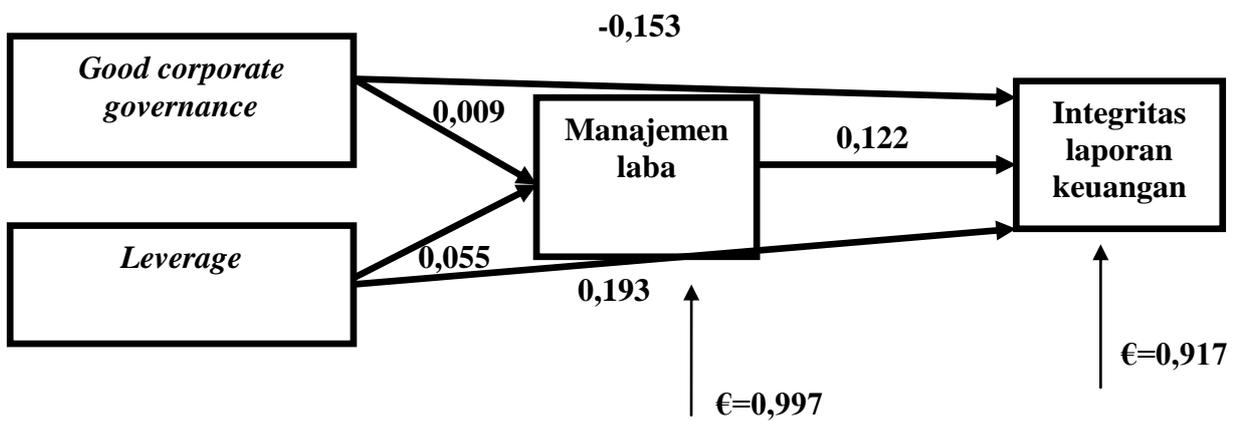
Gambar substruktur 1

3. Gambar Substruktur II



Gambar substruktur 2

4. Gambar hubungan langsung dan tidak langsung



Gambar Koefisien jalur pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung

UJI ASUMSI KLASIK

**1. Uji normalitas setelah dilakukan *transform* menggunakan *logaritma natural***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			94
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.22968505
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.086
	Negative		-.053
Kolmogorov-Smirnov Z			.834
Asymp. Sig. (2-tailed)			.489
a. Test distribution is Normal.			

**2. Uji heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.855	.430		4.311	.000
	LN_X1	-.075	.353	-.023	-.213	.832
	LN_X2	-.030	.209	-.015	-.142	.887
	LN_X3	.053	.116	.049	.461	.646

a. Dependent Variable: abresid

**3. Uji autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.289 <sup>a</sup>	.083	1.852

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1  
 b. Dependent Variable: LN\_Y

## LAMPIRAN TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. Uji koefisien determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 <sup>a</sup>	.083	.053	2.26654

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

### 2. Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.100	3	14.033	2.732	.048 <sup>a</sup>
	Residual	462.349	90	5.137		
	Total	504.449	93			

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

### 3. Koefisien determinasi substruktur 1

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 <sup>a</sup>	.003	-.008	1.27062

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_X3

#### 4. Uji t substruktur 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.124	.156		-19.967	.000
LN_X1	.029	.238	.009	.120	.904
LN_X2	.091	.122	.055	.744	.458

a. Dependent Variable: LN\_X3

#### 5. Koefisien determinasi substruktur 2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 <sup>a</sup>	.083	.053	2.26654

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

#### 6. Hasil uji F substruktur 2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.100	3	14.033	2.732	.048 <sup>a</sup>
	Residual	462.349	90	5.137		
	Total	504.449	93			

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

## 7. Uji t Substruktur 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.148	.695		36.171	.000
LN_X1	-.858	.570	-.153	-1.506	.136
LN_X2	.640	.337	.193	1.900	.061
LN_X3	.226	.187	.122	1.207	.231

a. Dependent Variable: LN\_Y